

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pangan merupakan kebutuhan pokok utama bagi umat manusia untuk keberlangsungan hidup, maka pangan sendiri merupakan hak azazi yang harus terpenuhi. Kebutuhan pangan menjadi hak azazi dan pokok bagi kehidupan memiliki peran penting bagi kehidupan suatu bangsa dan negara. Dimana banyaknya beragam macam kebutuhan pokok pangan yang bermacam-macam. Kebutuhan pangan sudah menjadi sasaran utama bagi pihak pemerintah dimana kebutuhan pangan adanya suatu masalah di setiap wilayah ( Ismet, 2007; Suryana, 2008 ).

Ketahanan pangan mencakup 4 aspek, yaitu:

- a. *Availability* (ketersediaan)  
Yaitu tersedianya pangan yang cukup berasal dari produksi sendiri.
- b. *Accessibility* (daya jangkau)  
Yaitu akses atau keterjangkauan terhadap pangan yang dipengaruhi oleh akses fisik dan ekonomi terhadap pangan.
- c. *Stability* (stabilitas)  
Yaitu kestabilan ketersediaan pangan sepanjang tahun, tanpa pengaruh musim.
- d. *Kualiatas Konsumsi*  
Yaitu kualitas pangan serta keamanan pangan.

Konsumsi menurut Mankiw, N.Gregory (2007) yang merupakan pengeluaran rumah tangga atas barang dan jasa. Barang termasuk pengeluaran rumah tangga yang meliputi barang tahan lama seperti kendaraan, barang rumah tangga dan barang yang tidak tahan lama seperti makanan dan pakaian. Kegiatan konsumsi sangat diperlukan untuk mengatur kebutuhan ekonomi yang dapat mengatur jumlah kebutuhan yang diperlukan dan dapat dibedakan sesuai kriteria lain seperti hiburan

serta kegiatan lainnya, sehingga pada kebutuhan yang masa akan datang dapat sesuai tujuan individu yang dapat tertata.

Bahan pokok disetiap daerah memiliki pengeluaran yang berbeda-beda tergantung luas wilayah daerah tersebut. Penjelasan untuk Kota Madiun dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Rata – Rata Pengeluaran Bahan Pokok /Sembako di Kota Madiun Pada Tahun 2018 dan 2019

Jenis Bahan Pokok	Tahun	
	2018	2019
Daging,Ikan dan lainnya	49.706,48	59.185,99
Telur dan susu	49.210,83	51.542,94
Sayur –sayuran	32.810,31	37.785,85
Kacang –kacangan	16.136,05	14.740,60
Buah – buahan	33.321,27	42.908,92
Minyak dan kelapa	12.893,71	12.816,67
Bumbu – bumbuhan	8.946,99	10.160,13
Konsumsi lainnya	277.890,35	295857,46
Jumlah makanan	431.209,51	524.998,56

(Sumber : BPS Kota Madiun dalam angka 2020)

Tabel 1.1 dapat dijelaskan bahwa pada tahun 2019 keseluruhan jenis bahan pokok jumlah kebutuhan yang meningkat dari tahun 2018. Kebutuhan jenis bahan pokok ini terus meningkat karena banyaknya peminat bahan pokok di sektor pasar. Kebutuhan diatas merupakan digunakan sebagai kebutuhan hidup keluarga yang sangat penting untuk kebutuhan tubuh. Kebutuhan pokok bagi manusia ada 3 jenis yaitu sandang, papan, pangan. Data diatas merupakan kebutuhan pangan yang biasanya dipenuhi setiap masyarakat di era modern ini. Hal tersebut sudah menjadi kebutuhan yang sulit ditinggalkan karena konsumsi jenis makanan diatas merupakan kebutuhan yang menjadi pokok dalam sehari–hari dan sering diminati. (suryana, 2008).

Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun secara administratif berada di pinggir kota. Pemilihan belanja di daerah ini belum tentu hanya berfokus pada toko kelontong maupun pasar tradisional saja, melainkan dapat melakukan akses pemenuhan bahan pokok diberbagai pusat pembelanjaan di modern (Mahar, 1995). Kota Madiun ini terdapat berbagai pasar tradisional dan pasar modern yang menjadikan adanya tempat favorit bagi pembeli karena adanya kelebihan atau kekurangan disetiap 2 jenis tempat belanja tersebut. Kehadiran pasar modern maupun pasar tradisional bukan hal lumrah yang terjadi pada masyarakat masa kini. Munculnya tempat pembelanjaan modern baru akibat adanya peningkatan masyarakat yang terus bertambah dan tindak lanjut kemajuan pada sektor ekonomi daerah yang biasanya dengan adanya supermarket / mall. Daerah Kelurahan Banjarejo terdapat banyak toko kelontong juga yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat yang lebih dekat.

Tabel 1.2 Minat Pembelian Menurut Umur dan Jenjang Pendidikan

Umur	Jenjang Pendidikan	Hasil
>40 Tahun	D3, S1	Pasar Modern
	<=SMA	Pasar Tradisional

(Sumber: Jurnal Penelitian Safira Hapsari, 2020)

Tabel 1.3 Minat Pembelian Menurut Jenis Pekerjaan dan Jumlah Pendapatan

Pekerjaan	Pendapatan	Hasil
PNS	< Rp.5.000.000	Pasar Tradisional
	>Rp.5.000.000	Pasar Modern
Wiraswasta	< Rp.5.000.000	Pasar Tradisional
	>Rp.5.000.000	Pasar Modern
Tidak Bekerja	0	Pasar Tradisional

(Sumber: Jurnal Penelitian Safira Hapsari, 2020)

Berikut tabel jenis mata pencaharian di Kelurahan Banjarejo pada tahun 2019

Tabel 1.4 Jenis Mata Pencaharian di Kelurahan Banjarejo Tahun 2019

No	Jenis mata pencaharian	Laki – laki	Perempuan
1	PNS	152	142
2	Petani	24	4
3	Buruh Tani	32	4
4	Buruh Migran	1	0
<b>Jumlah</b>		209	150

(Sumber: dashboard.madiunkota.go.id)

Tabel 1.2 dan tabel 1.3 merupakan hasil penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di Kelurahan Pandean, Kecamatan Taman, Kota Madiun, hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengaruh minat pembelian dipengaruhi oleh umur, jenjang pendidikan, pekerjaan, dan jumlah pendapatan. Tabel 1.4 merupakan jumlah dari pekerjaan yang ada di Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun dijelaskan bahwa jenis mata pencaharian pada tahun 2019 di Kelurahan Banjarejo, PNS mendominasi dari jenis lainnya baik laki–laki maupun perempuan. Walaupun daerah ini tergolong daerah pinggir kota tidak menghalangi masyarakat berprofesi tinggi. Daerah ini masih tergolong daerah yang memiliki areal pertanian dan profesi ini yang juga mendominasi di Kelurahan Banjarejo. Hubungan dari tabel 1.2 dan 1.3 dengan tabel 1.4 sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian ini dengan menambah beberapa variable pendukung.

Penjelasan mengapa peneliti melakukan penelitian ini adalah karena jika dilihat lokasi penelitian ini merupakan daerah pinggir kota dan untuk kegiatan pusat berbelanja tradisional seperti pasar belum terjadi di daerah ini dan hanya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat seperti toko kelontong yang menjadi distributor kedua dan memenuhi kebutuhan di pasar pusat Kota Madiun. Jika pasar modern skalla *mall* / daerah pusat belanja yang lengkap seperti pasar pusat kota juga sangat jauh sehingga apakah masih ada peminat oleh masyarakat sekitar untuk berbelanja di pasar modern tersebut. Kegiatan penelitian ini dapat menjadi data rencana

pembangunan kedepannya untuk membangun sektor sub pasar yang mudah dijangkau masyarakat. Melakukan penelitian ini berdasarkan atas minat penulis untuk melakukan analisis pola spasial penduduk menggunakan *Analisis Average Neighbour* (ANN) sehingga dapat mempermudah proses penangkapan data yang dapat dianalisis bagian selanjutnya. Adanya pola spasial dapat mengetahui seberapa banyak dan minat penduduk melakukan kegiatan berbelanja di pasar tradisional dan pasar modern. Penelitian ini juga memberikan informasi bagi semua kalangan baik dari instansi pemerintah, kecamatan maupun kelurahan sehingga dapat dijadikan bahan referensi dan acuan masyarakat lain berbelanja dan menjadi masukan ke pemerintah setempat dengan pemerataan sektor sub pasar daerah di Kelurahan Banjarejo. Maka disusunlah proposal skripsi ini dengan judul “POLA SPASIAL PEMILIHAN LOKASI TEMPAT BELANJA BAHAN POKOK KOTA MADIUN (Studi Kasus Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun)”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik penduduk Kelurahan Banjarejo yang berbelanja di pasar tradisional dan pasar modern?
2. Apa faktor dominan yang mempengaruhi keputusan masyarakat Kelurahan Banjarejo dalam pemilihan tempat belanja?
3. Bagaimana pola spasial sebaran penduduk Kelurahan Banjarejo yang berbelanja di pasar tradisional dan pasar modern?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis karakteristik penduduk Kelurahan Banjarejo yang berbelanja di pasar tradisional dan pasar modern.
2. Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi keputusan masyarakat Kelurahan Banjarejo dalam pemilihan tempat belanja.
3. Mengetahui pola spasial sebaran penduduk Kelurahan Banjarejo berbelanja di pasar tradisional dan pasar modern.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Bagi peneliti:

1. Syarat mencapai strata gelar S1 Jurusan Geografi Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Mengaplikasikan secara langsung ilmu perkuliahan kedalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat bagi pihak lain:

1. Sebagai penentuan pola mapping kebutuhan sembako
2. Masukan untuk menambah sub pasar daerah di daerah tersebut.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

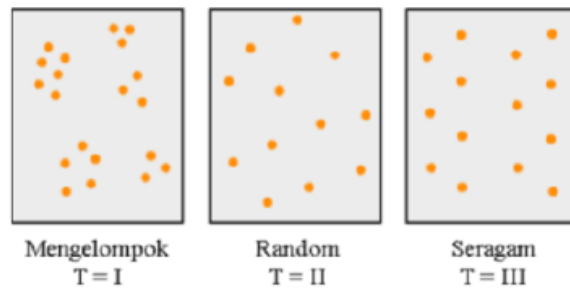
### **1.5.1 Telaah Pustaka**

#### **A. Pola Spasial**

Menurut Lee dan Wong (2001), Pola spasial atau spatial pattern adalah secara luas dapat dijelaskan sebagai ruang dan susunan penempatan benda – benda di permukaan bumi. Pola spasial di permukaan bumi dipengaruhi adanya proses fisik dan sosial geografis yang terdapat di setiap daerah. Pola spasial tersebut akan membentuk proses statistik dengan adanya objek geografis serta data kependudukan di wilayah tertentu.

Sistem struktur ruang ini terbentuk adanya pola –pola yang dapat membentuk sebuah pola tersendiri. Pola – pola ini tersusun atas adanya letak bangunan ,letak jalan dan lainnya yang terhubung dengan masyarakat didalamnya. Pola spasial dapat mengidentifikasi juga dalam hal perubahan penggunaan tata guna lahan, jaringan jalan dan maupun perkembangan permukiman sekitar. Hal tersebut dapat mendeteksi adanya perubahan tata guna lahan (*land use*) dan (*land cover*).

Pola Spasial yang dapat digunakan yaitu menggunakan analisa tetangga terdekat (*Nearest neighbour*). Ada beberapa pola yang dihasilkan dari pada analisa tersebut yaitu pola mengelompok, random, dan seragam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Pola Analisis Nearest Neighbour

### B. Sistem Informasi Geografis (SIG)

Sistem Informasi Geografis (SIG) merupakan suatu sistem yang menekankan unsur kebumihuan dan unsur ruang (spasial) yang ada didalamnya. Permukaan baik bermuka dua dimensi atau tiga dimensi yang mengandung sebuah informasi mengenai tempat-tempat yang ada di permukaan bumi. Adanya perangkat bantuan seperti *computer*, SIG dapat memberikan kemampuan membaca *attribute*, dapat memberikan masukan atau keluaran manajemen data dan dapat dianalisis hasil perolehan data dari sistem tersebut. (Prahasta, 2005).

### C. Lokasi Pemilihan Belanja

Kecenderungan konsumen memilih tempat atau lokasi untuk berbelanja tergantung oleh preferensi konsumen. Preferensi konsumen sendiri didefinisikan sebagai kesukaan, pilihan yang lebih disukai oleh konsumen (Assael, 1992). Pemilihan pasar tradisional sangat erat dipilih masyarakat karena salah satu hal yang dapat mempengaruhi jangkauan jarak (*range*) dan preferensi yang diminat konsumen (Berry dan Garrison, 1958).

Lokasi pembelian di pasar tradisional termasuk yang masih diminati penduduk karena karakteristik yang ada di pasar tradisional. Karakteristik pasar tradisional sarana prasarana, karakteristik konsumen, komoditas dan aktivitas pasar. Berdasarkan karakteristik yang dimiliki oleh pasar tradisional, masih melekat dari harga dan jarak yang ekonomis. Aktivitas yang dilakukan dipasar berdasarkan sesuka konsumen sesuai waktu yang diinginkan karena mudah dijangkau.

Lokasi pembelian di pasar modern adanya kemajuan dari segi teknologi bernama (*barcode*) dan tidak adanya unsur tawar menawar seperti dipasar

tradisional. Ukuran yang biasa menjual barang sandang pangan termasuk *Neighborhood Centre* yang umumnya pusat pembelanjaan menjual kebutuhan sehari-hari unit terbesarnya berupa supermarket. Preferensi menurut (Kotler dan Keller, 2009) yang ada di lingkup ini tergolong lebih bermerk dan sikap konsumen langsung tertuju ke berbagai pilihan yang tersedia.

#### **D. Kebutuhan Pokok / Sembako**

Sembako merupakan sembilan bahan pokok yang sangat membantu kehidupan masyarakat yang ada di Indonesia. Adanya sembako dapat membantu kehidupan masyarakat yang dalam kehidupan sehari – hari. Program pemerintah yang membantu masyarakat seperti RASKIN yang dapat membantu keberlangsungan hidup masyarakat miskin. Berikut adalah yang termasuk ke 9 bahan pokok menurut Keputusan Menteri Industri Perdagangan no.115/mpp/kep/1998 tanggal 27 Februari 1998 terdiri dari: 1. Beras dan sagu; 2. Jagung; 3. Sayur-sayuran dan buah-buahan; 4. Daging baik/ayam; 5. Susu; 6. Gula Pasir; 7. Garam Yodium; 8. Minyak Goreng; 9. Minyak tanah/ELPG.

Peranan Sembako ditentukan oleh setiap bertambahnya jumlah penduduk dan akan banyak peminat bila jumlah smakin meningkat. Sembako ini sangat mudah dijangkau dimana saja, dari toko kelontong sampai ke tingkat pasar tradisional maupun modern. Hal tersebut mudah ditemui karena sebagai kebutuhan semua individu yang hidup dan saling berbanding lurus dengan kehidupan.

#### **E. Perilaku karakteristik Masyarakat dalam memilih lokasi belanja**

Pemasaran merupakan suatu fungsi organisasi dan serangkaian proses untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan memberikan nilai kepada pelanggan untuk mengelola hubungan pelanggan dengan cara yang menguntungkan bagi organisasi dan pemangku kepentingan (Kotler dan Keller, 2008). Pemilihan lokasi belanja mempengaruhi perilaku karakteristik pembelian seorang konsumen. Dapat dilihat dari variabel bauran dari (Kotler dan Amstrong, 2018) sebagai berikut:

- a. *Product* (produk) merupakan penjelasan dari barang dan jasa yang akan ditawarkan ke konsumen



- b. *Price* (harga) sejumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan suatu barang atau jasa
- c. *Place* (tempat) meliputi kegiatan perusahaan yang menjadi pusat konsumen
- d. *Promotion* (promosi) kegiatan yang mengacu pada membujuk dan mengkomunikasikan manfaat dari produk suatu perusahaan

Variabel karakteristik lainnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan keluarga.

### **1.5.2 Penelitian Sebelumnya**

Ada beberapa penelitian yang telah melakukan penelitian yang pernah melakukan penelitian ini untuk menguatkan data peneliti agar berkembang, dari peneliti:

Safrizal & Setiadi (2013) dengan judul “Pola Spasial Pemilihan Tempat Belanja Televisi Penduduk Kota Depok”. Penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa penduduk melakukan perjalanan untuk membeli televisi di area Kota Depok single purposetrip ataupun purposetrip. Para penduduk ada yang melakukan pembelian sesuai kebutuhan gaya hidup dan ada yang mencerminkan sebuah keinginan memiliki televisi yang bagus. Penduduk Kota Depok lebih memilih belanja di pasar tradisional daripada pemilihan mall. Pemilihan lokasi tersebut karena menyesuaikan kantong setiap individu dan sebaliknya yang memiliki penghasilan lebih memilih merk yang terkenal. Penjelasan yang digunakan peneliti tersebut menggunakan metode survei lapangan dan menyebarkan sebuah kuisisioner untuk ke responden secara random sampling.

Aditya Sigid Nugraha (2013) dengan judul “Analisis Pola Persebaran Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kota Surakarta Dengan Aplikasi Sistem Informasi Geografis”. Tujuan dari persebaran pasar tradisional dan pasar modern yang ada di Surakarta terhadap pola Asosiasi *Central Bussininess District* (CBD). Penelitian ini memiliki metode pengumpulan data sekunder dan primer. CBD di Surakarta tidak berpengaruh terhadap pasar tradisional karena akses jalan yang

mudah dilewati dan sebaliknya untuk pasar modern yang sangat dipengaruhi adanya jalan yang merupakan jalur penting untuk memusatkan area CBD.

Medina & Adisya (2017) dengan judul “Pola Spasial Pemilihan Lokasi Belanja Kebutuhan Bahan Primer Penduduk Kecamatan Bogor Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pola spasial pembelian bahan primer penduduk Kecamatan Bogor Tengah dengan mengaitkan variabel-variabel, seperti:

- a. Pendapatan,
- b. Jenis pekerjaan
- c. Pendidikan
- d. Pergerakan belanja primer lainnya

Metode Penelitian yang digunakan yaitu deskriptif spasial dengan melakukan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel yang digunakan dalam memilih lokasi belanja kebutuhan primer dan survei lapangan menggunakan kuisisioner disebarkan ke responden. Hasil pemeroleh sampel dari penelitian ini berupa penduduk yang berada di kecamatan Bogor Tengah cenderung melakukan pembelian kebutuhan primer di Pasar Tradisional dengan sebesar 60,65% dan penduduk disana lebih memilih pergerakan belanja satu arah (*single purposetrip*) sebesar 95,08%.

Ahmad Miftakhul Fauzy (2019) dengan judul “Pola Spasial Pemilihan Tempat Belanja Sembako Penduduk Pinggiran Kota Solo”. Tujuan penelitian ini menganalisis karakteristik, faktor dominan yang mempengaruhi pola belanja penduduk pinggiran Kota Surakarta. Peneliti ini memiliki penjelasan pada saat pengolahan data menggunakan analisis statistik dan analisa tetangga terdekat dan menggunakan teknologi SIG untuk mengolah data dari kuisisioner dari hasil lapangan. Pemilihan terbesar pada lokasi pasar tradisional kleco karena lokasi berdekatan dengan tempat tinggal responden dan jenis pergerakan lebh dominan ke single purpose trip sebesar 85%.

Safira Riana Hapsari (2020) dengan judul “Pola Spasial Lokasi Belanja Bahan Sembako Penduduk Kawasan Perkotaan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik penduduk melakukan pembelian ,pola spasial pendudk

melakukan pembelian sembako dan faktor dominan penduduk Kelurahan Pandean. Pada lokasi penelitian dilakukan di Kota Madiun yang berada di Pusat Kota dengan pandangan apakah pemilihan lokasi belanja ada faktor dominan memilih pasar modern atau pasar tradisional.

Metode penelitian yang digunakan yaitu survei lapangan dan kuisioner dengan melakukan pengambilan sampel responden ke lapangan dan cara yang dilakukan dengan mengambil data responden per RW yang telah dihitung. Hasil akhir data ini adanya pola persebaran pembelian di pasar tradisional dan pasar modern. Responden lebih memilih ke pasar tradisional karena tujuan yang merupakan faktor keputusan dari responden memilih karena produknya lengkap, harga, dan jarak yang terjangkau dari lokasi tempat tinggal (Studi Kasus di Kelurahan Pandean Kecamatan Taman Kota Madiun).

Data dari penelitian sebelumnya yang menjadikan peneliti melakukan penelitian serupa yaitu dari beberapa metode yang di gunakan berbeda – beda. Dari hasil yang berbeda ini menemukan satu alasan yang pasti yaitu setiap pemilihan dan pembelian barang berasal dari pasar tradisional dibanding mall. Pada penelitian “Alvian Safrizal, Widyawati, Hafid Setiadi 2013” mengatakan bahwa pembelian televisi di pasar tradisional 63,55%, sedangkan pemilihan mall hanya 36,45%. Alasan lain dari penelitian “Aditya Sigid Nugraha 2013” yaitu bahwa akses jalan yang dilalui juga dipengaruhi kriteria jalan berdasarkan fungsi jalannya, tetapi CBD (Central Bussines District) yang hanya berpengaruh pada pada pasar modern dan dari penelitian sebelumnya lainnya jarak menjadi faktor utama dari semua responden untuk melakukan proses sosial ekonomi.

Meninjau dari penelitian sebelumnya memiliki persamaan dengan rencana penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis yaitu: melakukan survei dan pengumpulan data dan menggunakan metode random sampling dengan pola *nearest neighbour*. Serta memiliki perbedaan, yaitu: lokasi penelitian dan menambahkan beberapa variable pembeda.

Tabel 1.5 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

Nama peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Alvian Safrizal, Widyawati, Hafid Setiadi 2013	Pola Spasial Pemilihan tempat belanja televisi penduduk Kota Depok	Mengetahui perjalanan belanja tiap penduduk dengan satu tujuan ( <i>single purposetrip</i> ) dan perjalanan dengan lebih dari satu tujuan belanja ( <i>multi purpose trip</i> )	Metode yang digunakan penulis adalah melakukan kegiatan survei lapangan serta menyebarkan kuisisioner ke responden secara simple random sampling (acak sederhana)	Penelitian ini membahas bahwa penduduk yang berada di Kota Depok lebih cenderung melakukan pembelian televisi di pasar tradisional 63,55%, sedangkan pemilihan mall hanya 36,45%. Pembahasan bahwa pemilihan tempat pembelian televisi ini lebih cenderung jauh berada diluar administrasi Kota Depok dan pembelian televisi ini termasuk sesuai kemampuan seperti penghasilan tingkat renda cenderung membeli merk tidak terkenal dan bentuk televisi standart dibandingkan tingkat penghasilan yang sedang –tinggi membeli dengan merk terkenal dan model terbaru.
Aditya Sigid Nugraha 2013	Analisis Pola Persebaran Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Di Kota Surakarta Dengan Aplikasi	Mengetahui pola persebaran pasar tradisional dan pasar modern yang ada di Surakarta, serta terhadap asoisasi	Metode yang digunakan yaitu kegiatan pengumpulan data sekunder dan data primer.	Pembahasan penelitan ini membahas kriteria pasar yang ada di Kota Surakarta terbagi menjadi, pasar tradisional terdapat 38 pasar dan pasar modern berjumlah 15 buah. Pembahasan CBD di Surakarta juga tidak berpengaruh terhadap pasar tradisional dan pusat kota karena akses jalan yang dilalui juga dipengaruhi kriteria jalan berdasarkan

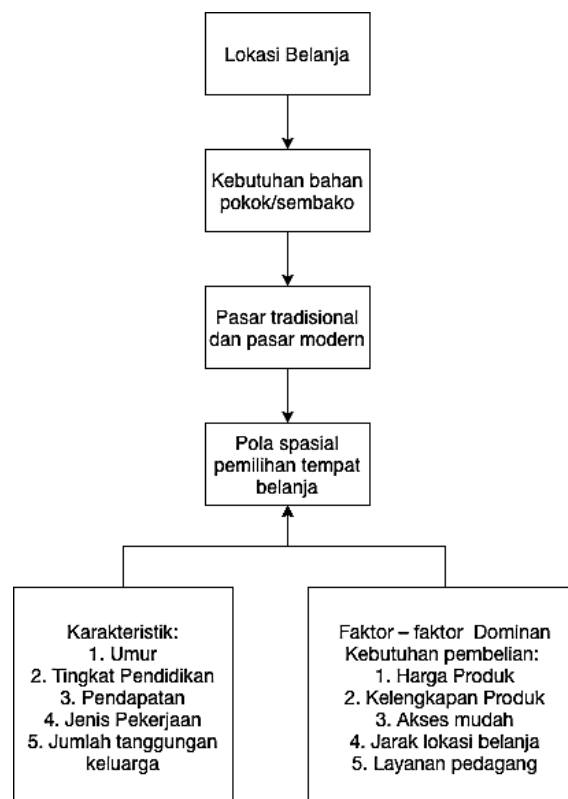
	Sistem Informasi Geografis	<i>Central Bussiness District (CBD)</i>		fungsi jalannya. Berbeda dengan pasar modern yang dipengaruhi oleh CBD yang sebaliknya dengan pasar tradisional
Rd. Ajeng Adistya Medina, 2017	Pola Spasial Pemilihan Lokasi Belanja Kebutuhan Bahan Primer Penduduk Kecamatan Bogor Tengah	Penelitian ini menjelaskan bahwa untuk mengetahui pola persebaran pembelian dengan toleransi jarak yang ditempuh dengan adanya variabel yang digunakan seperti pendapatan, pekerjaan, pendidikan, dan jenis pergerakan belanja primer lainnya	Metode yang digunakan yaitu deskriptif spasial dengan uji chi square untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel yang digunakan dalam memilih lokasi belanja kebutuhan primer dan survei lapangan menggunakan kuisisioner disebarkan ke responden.	Penduduk di Kecamatan Bogor Tengah cenderung lebih memilih pasar tradisional untuk membeli kebutuhan primer 60,65% sedangkan sisanya memilih pasar modern dan pedagang yang lewat disekitar tempat tinggal responden dan pergerakan belanja penduduk tersebut cenderung lebih ke single purpose trip dalam pemilihan lokasi belanja kebutuhan primer sebesar 95,08%
Ahmad Miftakhul Fauzi, 2019	Pola Spasial Pemilihan Tempat Belanja Sembako Penduduk	Menganalisis karakteristik, faktor dominan yang mempengaruhi pola berbelanja penduduk	Survei lapangan dengan melakukan penyebaran kuisisioner serta wawancara. Pengolahan data menggunakan	Melakukan pemetaan hasil lokasi pembelian masyarakat dan jenis pergerakan lebih cenderung ke single purpose trip sebesar 85% dan lebih cenderung pemilihan terhadap pasar tradisional

	Pinggiran Kota Solo	pinggiran Kota Surakarta	analisis statistik dan analisa tetangga terdekat dengan bantuan teknologi SIG.	keleco di mana dekat dengan lokasi tempat tinggal responden.
Safira Riana Hapsari, 2020	Pola Spasial Lokasi Belanja Bahan Sembako Penduduk Kawasan Perkotaan (Studi Kasus di Kelurahan Pandean Kecamatan Taman Kota Madiun	Mengetahui perbedaan karakteristik penduduk,pola spasial pembelian sembako dan faktor dominan penduduk Kelurahan Pandean.	Survei lapangan dan Kuisisioner dengan sistem random sampling dengan pengambilan sample responden diambil dari data per RW.	Penelitian ini memiliki hasil yang berupa peta pola spasial penduduk Kelurahan Pandean dan dijelaskan bahwa pemilihan belanja sembako lebih dominan ke Pasar Tradisional sebesar 76 reponden dan pasar modern 14 responden.Faktor keputusan pemilihan pasar tradisional karena produknya lengkap,harga,jarak yang terjangkau dari lokasi tempat tinggal.
Kustian Azhar Rahageng	POLA SPASIAL PEMILIHAN LOKASI TEMPAT BELANJA	Menganalisis pola spasial pembelian bahan pokok dengan perpaduan hasil faktor dominan dan	Survei lapangan menggunakan wawancara tertutup dengan bantuan sebar kuisisioner	Penelitian memperoleh hasil bahwa pada umur 41 – 60 tahun lebih memilih pasar tradisional dengan pola pembeli sebaran mengelompok ( <i>Clusstered</i> ) sebagai tempat belanja dan pendidikan SMA pada daerah penelitian menjadi dominan yang

	<p>BAHAN POKOK KOTA MADIUN (Studi Kasus Kelurahan Banjarejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun.</p>	<p>karakteristik penduduk Kelurahan Banjarejo Kota Madiun</p>		<p>melakukan proses berbelanja sejumlah 45 orang dan 6 orang yang memilih pasar modern memiliki pola spasial pembelian berupa sebaran menyebar (<i>Disspersed</i>) dengan pendidikan terakhir Perguruan Tinggi. Pekerjaan Wiraswasta menjadi pekerjaan terbanyak yang memilih pada pasar tradisional dan pendapatan yang &gt; 3 juta lebih memilih ke pasar modern dan sebaliknya dengan orang yang memiliki tanggungan lebih memilih ke pasar tradisional. Responden memiliki faktor dominan dari semua aspek dari harga, kelengkapan dan layak serta jarak menjadi patokan untuk berbelanja.</p>
--	--	---	--	--

## 1.6 Kerangka Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Banjarejo yang berada di pinggir kota. Pemilihan lokasi ini bertujuan untuk mengetahui pola spasial penduduk belanja di pasar tradisional seperti pasar, toko kelontong dan pasar modern yang berskala mall dengan jenis pembelian bahan pokok sembako. Penduduk yang ada di daerah pinggir ini apakah tetap memilih sesuai kebutuhan yang sesuai atau melebihi gaya konsumtif lebih memilih ke pasar modern (*Mall*). Perbedaan karakteristik umur, tingkat pendidikan, pendapatan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan keluarga ini memiliki ciri khas sendiri dalam menentukan pola gaya hidup. Secara umum seseorang akan melakukan kegiatan belanja memilih dengan kondisi bahwa lokasi yang di tuju dekat dengan lokasi tempat tinggal responden, harga yang terjangkau dan akses yang mudah. Faktor-faktor kebutuhan yang akan diseleksi pada Kelurahan Banjarejo ini akan dilakukan proses dari data kuisisioner yang dilakukan di lapangan kemudian diolah menjadi data spasial yang dapat dipetakan.



Gambar 1.2 Diagram Kerangka Penelitian



## 1.7 Batasan Operasional

**Kuisisioner** adalah sebuah lembaran yang berisi macam – macam pertanyaan yang diperlukan untuk menunjang penelitian agar saling keterkaitan dengan tujuan penelitian kepada responden / penduduk

**Pasar Modern (*Mall*)** adalah proses kegiatan jual beli dengan adanya barcode pada suatu label produk dan harga tetap sesuai pasar modern yang ada dan yang pada umumnya berada di perkotaan dengan kualitas mutu dan pelayanan yang baik bagi konsumen (Sinaga, 2008).

**Pasar Tradisional** adalah proses kegiatan jual beli pedagang dengan konsumen yang menjual berbagai merk bahan pokok / sembako yang terdapat proses tawar – menawar sesuai keinginan dan dapat dibeli dalam bentuk satuan barang dengan lokasi ada di desa, pusat perkotaan maupun pinggir (Sinaga, 2008).

**Pola Spasial** adalah pola yang berkaitan dengan permukaan bumi yang tersusun atas penempatan benda – benda yang ada di bumi dan setiap perubahan pola sebaran spasial terbentuk elemen –elemen pembentuk ruang.kemudian pola spasial menjadi suatu konsep statisika dengan munculnya objek geografis.